

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan.....	5
I Laporan Realisasi Anggaran	7
II Neraca	8
III Laporan Operasional.....	9
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	10
V Catatan atas Laporan Keuangan	11
A Penjelasan Umum.....	11
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Pendapatan	19
B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	19
B.2 Belanja	20
B.2.1 Belanja Pegawai	22
B.2.2 Belanja Barang	22
B.2.3 Belanja Modal Tanah.....	23
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	26
C.1.2 Persediaan	27
C.2 Aset Tetap.....	27
C.2.1 Tanah	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	29
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	31
C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan	31
C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	32
C.3 Aset Lainnya.....	32

C.3.1	Aset Tak Berwujud.....	32
C.3.2	Aset Lain-lain.....	33
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.....	34
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	34
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga.....	34
C.5	Ekuitas.....	35
C.5.1	Ekuitas.....	35
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional		
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	35
D.2	Beban Pegawai.....	36
D.3	Beban Persediaan.....	36
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	37
D.5	Beban Pemeliharaan.....	38
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	38
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	39
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	40
E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas		
E.1	Ekuitas Awal.....	41
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	41
E.3.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	41
E.3.2	Penyesuaian Nilai Aset.....	41
E.5	Transaksi Antar Entitas.....	42
E.6	Ekuitas Akhir.....	43
F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya		
F.1	Pengungkapan Lain-lain.....	44
F.2	Pengungkapan Jurnal Penyesuaian.....	44

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp8.540.259.885,00 atau mencapai 160,31% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp5.327.279.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp32.135.125.246,00 atau mencapai 93,96% dari alokasi anggaran sebesar Rp34.200.024.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp45.161.527.759,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp857.882.462,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp44.286.467.172,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp17.178.125,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp43.411.647,00 dan Rp45.118.116.112,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp8.574.631.697,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp18.160.592.836,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.585.961.139,00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp84.022.648,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.501.938.491,00

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 desember 2015 adalah sebesar Rp31.503.859.146,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.501.938.491,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-35.236.154,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp23.151.431.611,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp45.118.116.112,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	5.327.279.000,00	8.540.259.885,00	160,31	6.932.589.175,00
Jumlah Pendapatan		5.327.279.000,00	8.540.259.885,00	160,31	6.932.589.175,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	7.149.070.000,00	7.095.259.575,00	99,25	6.937.107.073,00
Belanja Barang	B.2.2	9.021.624.000,00	8.756.295.462,00	97,06	8.095.394.576,00
Jumlah Belanja Operasi		16.170.694.000,00	15.851.555.037,00	98,03	15.032.501.649,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	2.168.739.000,00	1.945.065.313,00	89,69	8.829.740.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	2.104.657.000,00	1.585.927.000,00	75,35	667.156.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	12.770.696.000,00	11.853.859.984,00	92,82	1.536.575.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	985.238.000,00	898.717.912,00	91,22	0,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.7	0,00	0,00	0,00	18.000.000,00
Jumlah Belanja Modal		18.029.330.000,00	16.283.570.209,00	90,32	11.051.471.000,00
Jumlah Belanja		34.200.024.000,00	32.135.125.246,00	93,96	26.083.972.649,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG NERACA PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	132.713.845,00	5.392.664,00
Persediaan	C.1.2	725.168.617,00	891.187.572,00
Jumlah Aset Lancar		857.882.462,00	896.580.236,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	17.979.398.777,00	16.034.333.464,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	18.712.848.486,00	18.013.775.986,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	21.511.726.570,00	9.720.429.636,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2.308.202.912,00	1.409.485.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	62.099.750,00	62.677.250,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	36.209.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-13.813.620.131,00	-12.651.275.226,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-1.678.408.833,00	-1.311.442.136,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-831.989.359,00	-670.045.296,00
Jumlah Aset Tetap		44.286.467.172,00	30.607.938.678,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	24.115.000,00	18.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	293.012.000,00	381.472.644,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-292.434.500,00	-375.476.394,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-7.514.375,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		17.178.125,00	23.996.250,00
Jumlah Aset		45.161.527.759,00	31.528.515.164,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	43.411.647,00	24.656.018,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		43.411.647,00	24.656.018,00
Jumlah Kewajiban		43.411.647,00	24.656.018,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	45.118.116.112,00	31.503.859.146,00
Jumlah Ekuitas		45.118.116.112,00	31.503.859.146,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		45.161.527.759,00	31.528.515.164,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	8.574.631.697,00	6.901.862.829,00
JUMLAH PENDAPATAN		8.574.631.697,00	6.901.862.829,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	7.095.259.575,00	6.937.107.073,00
Beban Persediaan	D.3	695.053.848,00	262.801.895,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4.060.423.573,00	4.038.533.464,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.414.094.826,00	1.418.996.187,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.802.668.578,00	1.959.115.004,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.093.092.436,00	1.845.642.103,00
JUMLAH BEBAN		18.160.592.836,00	16.462.195.726,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.585.961.139,00	-9.560.332.897,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	54.269.000,00	21.100.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	5.996.250,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	553.178.061,00	3.585.100,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	517.428.163,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		84.022.648,00	24.685.100,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.501.938.491,00	-9.535.647.797,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	31.503.859.146,00	21.836.058.796,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(9.501.938.491)	-9.535.647.797,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	(35.236.154)	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	8.252.923,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	23.151.431.611,00	19.195.195.224,00
EKUITAS AKHIR		45.118.116.112,00	31.503.859.146,00

Bandar Lampung, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Bambang Erman
NIP. 196006131986031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan pengawasan terhadap lalu lintas media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung bertujuan untuk melaksanakan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung diharapkan mampu melindungi provinsi Lampung dari masuknya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung berkomitmen dengan visi ***“Terwujudnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang tangguh, profesional dan terpercaya”***.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung memiliki misi sebagai berikut:

- Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewan dan tumbuhan.
- Mendukung keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/produk agribisnis.
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung menerapkan basis akruaI dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan

Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual

direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	5.327.279.000,00	5.327.279.000,00
Jumlah Pendapatan	5.327.279.000,00	5.327.279.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	7.132.223.000,00	7.149.070.000,00
Belanja Barang	9.446.914.000,00	9.021.624.000,00
Belanja Modal	18.182.945.000,00	18.029.330.000,00
Jumlah Belanja	34.762.082.000,00	34.200.024.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp8.540.259.885,00 atau mencapai 160,31% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.327.279.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	55.143.752,00	0,00
Pendapatan Jasa	5.327.279.000,00	8.446.435.764,00	158,55
Pendapatan Lain-lain	0,00	38.680.369,00	0,00
Jumlah	5.327.279.000,00	8.540.259.885,00	160,31

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,19% dibandingkan TA 2015 hal ini dikarenakan meningkatnya kegiatan Karantina Pertanian di tahun 2016 serta adanya PP No. 35 tahun 2016 tentang kenaikan tarif PNBK pada Badan Karantina Pertanian. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	55.143.752,00	21.315.256,00	158,71
Pendapatan Jasa	8.446.435.764,00	6.907.688.819,00	22,28
Pendapatan Lain-lain	38.680.369,00	3.585.100,00	978,92
Jumlah	8.540.259.885,00	6.932.589.175,00	23,19

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp32.135.125.246,00 atau 93,96% dari anggaran belanja sebesar Rp34.200.024.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	7.149.070.000,00	7.102.084.432,00	99,34
Belanja Barang	9.021.624.000,00	8.756.295.462,00	97,06

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal		18.029.330.000,00	16.283.570.209,00	90,32
Total Belanja Kotor		34.200.024.000,00	32.141.950.103,00	93,98
Pengembalian Belanja			-6.824.857,00	0.00
Total Belanja		34.200.024.000,00	32.135.125.246,00	93,96

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah seabgai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		34.200.024.000,00	32.141.950.103,00	93,98
Total Belanja Kotor		34.200.024.000,00	32.141.950.103,00	93,98
Pengembalian Belanja			-6.824.857,00	0.00
Total Belanja		34.200.024.000,00	32.135.125.246,00	93,96

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,20% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan Belanja Modal berupa Gedung dan Bangunan untuk Kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung.
2. Pengadaan Belanja Modal berupa Tanah untk Pembangunan Kantor Wilker Bandara Raden Inten II di Branti, Natar Lampung Selatan.
3. Peningkatan Belanja Pegawai berupa gaji berkala dan kenaikan tunjangan fungsional para Pegawai.
4. Peningkatan Belanja Barang guna mendukung kegiatan operasional.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	7.095.259.575,00	6.937.107.073,00	2,28
Belanja Barang	8.756.295.462,00	8.095.394.576,00	8,16
Belanja Modal	16.283.570.209,00	11.051.471.000,00	47,34
Total Belanja	32.135.125.246,00	26.083.972.649,00	23,20

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.095.259.575,00 dan Rp6.937.107.073,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,28% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Peningkatan Belanja Pegawai dikarenakan kenaikan gaji berkala serta kenaikan pangkat dan golongan pegawai lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung.
2. Peningkatan Belanja Pegawai berupa Kenaikan Tunjangan Fungsional dan Uang makan, Uang Lembur Pegawai serta adanya Gaji ke 14 di tahun 2016.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.484.714.432,00	6.434.780.556,00	0,78
Belanja Lembur	617.370.000,00	503.258.000,00	22,68
Jumlah Belanja Kotor	7.102.084.432,00	6.938.038.556,00	2,36
Pengembalian Belanja Pegawai	-6.824.857,00	-931.483,00	632,69
Jumlah Belanja	7.095.259.575,00	6.937.107.073,00	2,28

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.756.295.462,00 dan Rp8.095.394.576,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,16% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Meningkatnya Belanja Barang Operasional dan Belanja Jasa sepanjang TA. 2016 dibandingkan dengan TA. 2015.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.062.224.737,00	1.679.811.949,00	22,77
Belanja Barang Non Operasional	917.740.400,00	1.918.675.840,00	-52,17

Belanja Barang Persediaan	627.385.855,00	633.519.380,00	-0,97
Belanja Jasa	1.061.702.807,00	567.881.275,00	86,96
Belanja Pemeliharaan	1.284.573.085,00	1.336.391.128,00	-3,88
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.802.668.578,00	1.959.115.004,00	43,06
Jumlah Belanja Kotor	8.756.295.462,00	8.095.394.576,00	8,16
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.756.295.462,00	8.095.394.576,00	8,16

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.283.570.209,00 dan Rp11.051.471.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 47,34% dibandingkan TA 2015 hal ini disebabkan oleh meningkatnya belanja modal di TA. 2016 berupa Belanja Modal Tanah, Gedung dan Bangunan, Peralatan dan Mesin, Jalan, Irigasi dan Jaringan serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	1.945.065.313	8.829.740.000	(77,97)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.585.927.000	667.156.000	137,71
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	11.853.859.984	1.536.575.000	671,45
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	898.717.912	0	-
Jumlah Belanja Kotor	16.283.570.209	11.033.471.000	47,58
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	16.283.570.209	11.033.471.000	47,34

B.2.3.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.945.065.313,00 dan Rp8.829.740.000,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami penurunan sebesar - 77,97% dibandingkan TA 2015. Hal ini dikarenakan pada TA. 2015 adanya

Belanja Modal Tanah untuk kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang jumlahnya lebih besar dibandingkan TA.2016 yang hanya ada Belanja Modal Tanah untuk Kantor Wilker Bandara Raden Inten II Branti Lampung Selatan sebesar Rp.1.050.680.000,00;

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	1.050.680.000,00	8.829.740.000,00	-77,97
Belanja Modal Pematangan Tanah	182.249.000,00	0	0
Belanja Modal Talut Tanah	712.136.313,00	0	0
Jumlah Belanja Kotor	1.945.065.313,00	8.829.740.000,00	-77,97
Pengembalian Belanja Modal Tanah	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.945.065.313,00	8.829.740.000,00	-77,97

B.2.3.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.585.927.000,00 dan Rp667.156.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 137,72% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya Belanja Modal Peralatan dan Mesin di TA. 2016 berupa:

1. Pembelian Kendaraan R4 (2 Unit) dan R2 (5 Unit) senilai Rp913.127.000,00
2. Pembelian Alat Pengolah Data (PC, Printer dan Laptop) senilai Rp199.900.000,00.
3. Pembelian Freezer 1 Unit senilai Rp22.970.000,00
4. Pembelian AC Split 60 Unit senilai Rp300.000.000,00
5. Pembelian AC Standing 6 unit senilai Rp149.930.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.585.927.000,00	667.156.000,00	137,72
Jumlah Belanja Kotor	1.585.927.000,00	667.156.000,00	137,72
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.585.927.000,00	667.156.000,00	137,72

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.853.859.984,00 dan Rp1.536.575.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 671,45% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh di TA. 2016 ada Belanja Modal Gedung Bangunan berupa Pembangunan Kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung di Jl. Soekarno Hatta KM 20 Way Laga Bandar Lampung. Adapun rincian Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp11.014.790.000,00
2. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan GB Rp802.860.984,00
3. Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Rp36.209.000,00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	11.853.859.984,00	1.536.575.000,00	671,45
Jumlah Belanja Kotor	11.853.859.984,00	1.536.575.000,00	671,45
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.853.859.984,00	1.536.575.000,00	671,45

B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp898.717.912,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan guna mendukung sarana dan prasarana di Kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung yang baru. Adapun rincian Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA.2016 adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal Jalan dan Jembatan Rp85.744.000,00
2. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan Rp27.836420,00
3. Belanja Modal Irigasi Rp89.392.000,00
4. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Irigasi Rp18.806.854,00
5. Belanja Modal Jaringan Rp663.913.000,00
6. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jaringan Rp13.025.638,00

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	898.717.912,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	898.717.912,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	898.717.912,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp132.713.845,00 dan Rp5.392.664,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya

berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo Kas di Bendahara Penerima tersebut sudah disetor pada bulan Januari 2017 (**SSBP/bukti setor terlampir**).

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Uang Tunai di Brankas	132.713.845,00	5.392.664,00
Uang di Rekening Bank	0,00	0,00
Jumlah	132.713.845,00	5.392.664,00

C.1.2 PERSEDIAAN

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp725.168.617,00 dan Rp891.187.572,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	725.168.617,00	366.995.889,00
Suku Cadang	0,00	183.600.193,00
Bahan Baku	0,00	331.867.815,00
Persediaan Lainnya	0,00	8.723.675,00
Jumlah	725.168.617,00	891.187.572,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.979.398.777,00 dan Rp16.034.333.464,00. Kenaikan Aset

Tetap Tanah berasal dari pembelian tanah di TA. 2016. Mutasi nilai tambah/kurang Aset Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	16.034.333.464,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	970.000.000,00
Pengembangan Nilai Aset	0
Pengembangan Melalui KDP	975.065.313,00
Saldo per 31 Desember 2016	17.979.398.777,00

Mutasi transaksi penambahan tanah adalah berupa pembelian tanah seluas 1000 M2 senilai Rp.970.000.000,00 untuk Kantor Wilker Bandara Raden Inten II di Branti Lampung selatan, Belanja Modal Honor Tim Tanah Rp47.000.000,00, Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah Rp33.000.000,00, Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah Rp895.065.313,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1.390 M2	Yos Sudarso RT.102, Way Lunik Panjang	1.432.450.000,00
2.	24.905 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Tarahan Lam Sel	3.623.677.500,00
3.	7.500 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Bakauheni Lam Sel	1.327.001.864,00
4.	10.000 M2	Jl. Raya Trans Sumatera Bakaheni Lam-Sel	821.464.100,00
5.	3.500 M2	Jl. Soekarno Hatta Way laga B. Lampung	9.724.125.313,00
6.	1.000 M2	Jl. Trans Sumatera Branti Lam -Sel	1.050.680.000,00
Jumlah			17.979.398.777,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.712.848.486,00 dan Rp18.013.775.986,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	18.013.775.986,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.585.927.000,00
Transfer Masuk	17.650.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan/ Penghapusan	-403.204.500,00
Transfer Keluar	-501.300.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	18.712.848.486,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-13.813.620.131,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	4.899.228.355,00

Mutasi transaksi Penambahan dan Pengurangan Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

1. Adanya penambahan Belanja Modal Peralatan dan Mesin berupa Pembelian Kendaraan R4 sebanyak 2 unit dan R2 sebanyak 5 unit Rp913.127.000,00, Pembelian alat pengolah data Rp199.900.000,00, Pembelian Freezer 1 unit Rp22.970.000,00, Pembelian AC Split sebanyak 60 unit Rp300.000.000,00; Pembelian AC Standing sebanyak 6 unit Rp149.930.000,00 dan Transfer Masuk Peralatan dan Mesin Rp 17.650.000,00.
2. Adapun Pengurangan Aset Peralatan dan Mesin adalah berupa Transfer Keluar berupa 1 Unit R4 ke Badan Karantina Pertanian Jakarta (**BA terlampir**) senilai Rp501.300.000,00, dan Aset Peralatan Mesin yang sudah dan dalam proses Penghapusan BMN senilai Rp403.204.500,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.511.726.570,00 dan Rp9.720.429.636,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	9.720.429.636,00
Mutasi Tambah:	
Pengembangan Melalui KDP	11.817.650.984,00

Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan Nilai / Kuantitas	-26.354.050,00
Saldo per 31 Desember 2016	21.511.726.570,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-1.678.408.833,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	19.833.317.737,00

Mutasi transaksi penambahan nilai gedung dan bangunan di tahun 2016 senilai Rp11.817.650.984,00 Rincian penambahan nilai aset gedung dan bangunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk pembuatan kantor pelayanan kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung Rp11.014.790.000,00
2. Belanja Modal Pengawasan dan Perencanaan (Administrasi Proyek) Gedung dan Bangunan kantor baru Rp802.860.984,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.308.202.912,00 dan Rp1.409.485.000,00. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	1.409.485.000,00
Mutasi Tambah:	
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	113.580.420,00
Belanja Modal Irigasi	108.198.854,00
Belanja Modal Jaringan	676.938.638,00
Mutasi Kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	2.308.202.912,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-831.989.359,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.476.213.553,00

Mutasi tambah nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan di tahun 2016 senilai Rp898.717.912,00, adapun rincian penambahan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal Jalan dan Jembatan kantor baru Rp85.744.000,00
2. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan Rp27.836.420,00
3. Belanja Modal Irigasi kantor baru Rp89.392.000,00
4. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Irigasi Rp18.806.854,00
5. Belanja Modal Jaringan kantor baru Rp663.913.000,00
6. Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jaringan Rp13.025.638,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp62.099.750,00 dan Rp62.677.250,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	62.677.250,00
Mutasi Tambah:	0
Mutasi Kurang:	
Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya	-577.500,00
Saldo per 31 Desember 2016	62.099.750,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	0
Nilai Buku per 31 Desember 2016	62.099.750,00

Mutasi kurang nilai Aset Tetap Lainnya merupakan Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya Rp577.500,00, Aset ini merupakan aset yang dihentikan dalam operasi pemerintahan dikarenakan sudah rusak berat dan akan dilakukan penghapusan BMN.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36.209.000,00 dan Rp0,00. yang merupakan penambahan nilai aset gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai

dengan tanggal neraca yang dikarenakan oleh Penghematan Anggaran Belanja di TA. 2016. Rincian dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-16.324.018.323,00 dan Rp-14.632.762.658,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18.712.848.486,00	-13.813.620.131,00	4.899.228.355,00
2.	Gedung dan Bangunan	21.511.726.570,00	-1.678.408.833,00	19.833.317.737,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.308.202.912,00	-831.989.359,00	1.476.213.553,00
4.	Aset Tetap Lainnya	62.099.750,00	0,00	62.099.750,00
Akumulasi Penyusutan		42.594.877.718,00	-16.324.018.323,00	26.270.859.395,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.115.000,00 dan Rp18.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi tambah Aset Tak Berwujud (ATB) pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	18.000.000,00
Mutasi Tambah:	
Transfer Masuk	6.115.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	24.115.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	7.514.375,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	16.600.625,00

Mutasi tambah aset tak berwujud tahun 2016 merupakan transfer masuk senilai Rp6.115.000,00, yang merupakan software Microsoft Office dari Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian. ***Bukti Berita Acara Serah Terima terlampir dalam laporan keuangan ini.***

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Perangkat Lunak / Software	24.115.000,00
Jumlah	24.115.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp293.012.000,00 dan Rp381.472.644,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi tambah / kurang nilai Aset lain lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	381.472.644,00
Mutasi Tambah:	
Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	403.782.000,00
Mutasi Kurang:	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-492.242.644,00
Saldo per 31 Desember 2016	293.012.000,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	292.434.500,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	577.500,00

Rincian Aset lain – lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada lampiran laporan keuangan ini.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-299.948.875,00 dan Rp-375.476.394,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	24.115.000,00	-7.514.375,00	16.600.625,00
2.	Aset Lain-lain	293.012.000,00	-292.434.500,00	577.500,00
	Akumulasi Penyusutan	317.127.000,00	-299.948.875,00	17.178.125,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp43.411.647,00 dan Rp24.656.018,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang pihak ketiga ini adalah merupakan Beban langganan listrik Rp.38.464.524; Beban Langganan Air Rp.2.234.580; dan Beban langganan Telepon Rp. 2.712.543;. Adapun rincian

Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	43.411.647,00	24.656.018,00
Jumlah	43.411.647,00	24.656.018,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp45.118.116.112,00 dan Rp31.503.859.146,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.574.631.697,00 dan Rp6.901.862.829,00. Rincian pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	8.573.756.945,00	6.901.647.573,00	24,23
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	874.752,00	215.256,00	306,38
Jumlah	8.574.631.697,00	6.901.862.829,00	24,24

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya merupakan Pendapatan LO yang diperoleh dari pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan dan Pengelolaan BMN tahun 2016.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.095.259.575,00 dan Rp7.095.259.575,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.530.640.600,00	4.278.594.140,00	5,89
Beban Pembulatan Gaji PNS	59.389,00	93.984,00	-36,81
Beban Tunj. Anak PNS	102.831.358,00	106.979.771,00	-3,88
Beban Tunj. Beras PNS	261.581.040,00	282.469.920,00	-7,40
Beban Tunj. Fungsional PNS	467.130.000,00	471.780.000,00	-0,99
Beban Tunj. PPh PNS	65.156.828,00	115.809.196,00	-43,74
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	44.460.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	311.537.360,00	318.454.062,00	-2,17
Beban Tunjangan Umum PNS	98.685.000,00	107.385.000,00	-8,10
Beban Uang Lembur	617.370.000,00	503.258.000,00	22,68
Beban Uang Makan PNS	595.808.000,00	707.823.000,00	-15,83
Jumlah	7.095.259.575,00	6.937.107.073,00	2,28

Kenaikan Beban Pegawai di tahun 2016 dikarenakan kenaikan pembayaran Uang Makan dan adanya Pembayaran Gaji Ke-14 di Tahun 2016.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp695.053.848,00 dan Rp262.801.895,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi

atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	103.289.680,00	185.589.506,00	-44,35
Beban Persediaan konsumsi	589.009.168,00	77.166.189,00	663,30
Beban persediaan lainnya	2.755.000,00	46.200,00	5.863,20
Jumlah	695.053.848,00	262.801.895,00	164,48

Kenaikan Beban Persediaan pada tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya kegiatan operasional di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung pada TA. 2016.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.060.423.573,00 dan Rp3.170.046.464,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	795.830.400,00	755.710.490,00	5,31
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	190.356.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	219.200.000,00	237.000.000,00	-7,51
Beban Honor Output Kegiatan	121.910.000,00	170.300.000,00	-28,42
Beban Jasa Konsultan	6.400.000,00	25.000.000,00	-74,40
Beban Jasa Lainnya	48.750.000,00	49.900.000,00	-2,31
Beban Jasa Profesi	56.000.000,00	51.200.000,00	9,38
Beban Keperluan Perkantoran	1.451.391.737,00	1.413.858.629,00	2,66

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Langganan Air	24.261.320,00	10.164.800,00	138,67
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	349.494.343,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	315.070.644,00	292.543.241,00	7,73
Beban Langganan Telepon	35.882.129,00	33.665.984,00	6,32
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	171.360.000,00	0,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	29.917.000,00	28.953.320,00	3,33
Beban Sewa	244.600.000,00	101.750.000,00	140,39
Jumlah	4.060.423.573,00	3.170.046.464,00	201

Kenaikan Beban Persediaan pada tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya kegiatan operasional di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung pada TA. 2016.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.414.094.826,00 dan Rp457.351.609,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	123.393.000,00	228.019.000,00	-45,89
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	298.512.000,00	96.727.550,00	208,61
Beban Pemeliharaan Jaringan	39.794.500,00	50.000.000,00	-20,41
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	822.873.585,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan PM Lainnya	0,00	0,000	0,00
Beban Persediaan suku cadang	129.521.741,00	82.605.059,00	56,80
Jumlah	1.414.094.826,00	457.351.609,00	198

Kenaikan Beban Pemeliharaan di tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya pemeliharaan barang Inventaris pada BKP Kelas I Bandar Lampung, guna mendukung kegiatan operasional.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.802.668.578,00 dan Rp1.959.115.004,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	168.074.564,00	77.790.900,00	116,06
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	180.050.000,00	168.740.000,00	6,70
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	384.716.256,00	274.411.404,00	40,20
Beban Perjalanan Tetap	2.069.827.758,00	1.438.172.700,00	43,92
Jumlah	2.802.668.578,00	1.959.115.004,00	43,06

Kenaikan Beban Perjalanan Dinas di tahun anggaran 2016 dikarenakan meningkatnya kegiatan operasional tindakan Karantina Pertanian (KH/KT), serta meningkatnya kegiatan meeting luar kota ditahun 2016.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.093.092.436,00 dan Rp1.845.642.103,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan

dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	4.500.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	378.920.399,00	223.921.149,00	69,22
Beban Penyusutan Irigasi	85.261.703,00	83.084.353,00	2,62
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	33.430.705,00	2.990.000,00	1.018,08
Beban Penyusutan Jaringan	24.135.709,00	10.624.216,00	127,18
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	4.000.000,00	6.025.400,00	265,72
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.562.843.920,00	1.518.996.985,00	2,89
Jumlah	2.093.092.436,00	1.845.642.103,00	14,28

D.8 KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-5.996.250,00	0,00	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-1.058.700,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	3.553.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	54.269.000,00	21.100.000,00	157,20
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	12.326.300,00	0,00	0,00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	26.354.050,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	19,00	32.100,00	-99,94
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	514.497.692,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-516.369.463,00	0,00	0,00
Jumlah	84.022.648,00	24.685.100,00	15,5

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.503.859.146,00 dan Rp21.836.058.796,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-9.501.938.491,00 dan Rp-9.535.647.797,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-35.236.154,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.3.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp8.252.923,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp23.151.431.611,00 dan Rp19.195.195.224,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	32.135.125.246,00
Diterima dari Entitas Lain	-8.540.259.885,00
Transfer Keluar	-501.300.000,00
Transfer Masuk	57.866.250,00
Jumlah	23.151.431.611,00

Transaksi antar entitas terdiri dari Diterima Entitas lain/Ditagihkan ke Entitas lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN) pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp8.540.259.885,00 dan DKEL sebesar Rp32.135.125.246,00. Sedangkan Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas yang lain pada internal KL, antar KL dengan BA-BUN, Transfer Masuk berupa persediaan barang konsumsi (Dokumen utama KH dan KT) dari Eselon I Badan Karantina Pertanian Jakarta (**BAST terlampir**) serta dari Setjen Kementan RI berupa Laptop dan Printer. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp57.866.250,00, dan Transfer keluar sebesar Rp501.300.000,00 berupa Peralatan Mesin (Kendaraan R4) yang dikirim ke Badan Karantina Pertanian Jakarta.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp45.118.116.112,00 dan Rp31.503.859.146,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang

mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penangggung Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung TA. 2016 tidak ada penggantian di Pengelola Keuangan.

Pengelola Keuangan TA. 2015:

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Bambang Erman
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara Pengeluaran	: Come Gusmana, S.Si
Bendahara Penerima	: Darman, SE

Pengelola Keuangan TA. 2016:

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Bambang Erman
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. A.A. Oka Mantara
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Faizin, S.Sos.SP.MM
Bendahara Pengeluaran	: Come Gusmana, S.Si
Bendahara Penerima	: Darman, SE

F.2 PENGUNGKAPAN JURNAL PENYESUAIAN PADA APLIKASI SAIBA

Pada aplikasi SAIBA ada Jurnal peyesuaian, hal ini dilakukan karena jurnal penyesuaian tersebut merupakan jurnal balik tahun 2015, dan Jurnal Penyesuaian di TA. 2016 yang terdiri dari:

a. Jurnal Penyesuaian Tahun 2015:

- Kas di Bendahara Penerima Rp. 5.392.664,00;
- Belanja Yang masih harus dibayar berupa langganan listrik Rp. 22.026.921,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan telkom Rp. 2.429.157,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan air bersih Rp.199.940,00;

Kas dibendahara penerima sudah disetorkan ke kas negara pada januari 2016 (*bukti setor terlampir*), belanja yang masih harus dibayar juga sudah dibayar

pada januari 2016 (*Bukti pelunasan terlampir*) dan semua transaksi tersebut sudah dibuatkan memo penyesuaian (*Terlampir*).

b. Jurnal Penyesuaian Tahun 2016

- Kas Di Bendahara Penerima Rp. 132.713.845,00;
- Belanja Yang masih harus dibayar berupa langganan listrik Rp. 38.464.524,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan telkom Rp. 2.712.543,00;
- Belanja yang masih harus dibayar berupa langganan air bersih Rp.2.234.580,00;

Kas dibendahara penerima sudah disetorkan ke kas negara pada januari 2017 (*bukti setor terlampir*), belanja yang masih harus dibayar juga sudah dibayar pada januari 2017 (*Bukti pelunasan terlampir*) dan semua transaksi tersebut sudah dibuatkan memo penyesuaian (*Terlampir*)